



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Cimekar Kabupaten Bandung

Lulu Sanofarizka^{1*}, Mohammad Zen Rahfiludin¹, Siti Fatimah¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : arifasyifa1909@gmail.com

Info Artikel : Diterima 14 Juni 2022; Disetujui 4 September 2022; Publikasi 1 Desember 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Bandung diketahui cakupan ASI eksklusif pada bayi < 6 bulan telah mencapai angka 63,84% sedangkan di Kecamatan Cileunyi baru mencapai 55,54%. Angka ini masih jauh dari target capaian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan PP nomor 33 tahun 2012 pasal 6 adalah 100%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Metode: Observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 68 ibu dengan bayi usia 6-12 bulan yang bertempat tinggal di Desa Cimekar dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengetahui karakteristik sampel (pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu), dukungan keluarga, dan tenaga kesehatan..

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian ASI eksklusif sebanyak 22,1% dan sebagian besar responden tidak bekerja (95,6%). Pendidikan lanjut (70,6%), pengetahuan baik (61,8%), sikap baik (63,2%). Dukungan keluarga baik (79,4%) dan dukungan tenaga kesehatan baik (60,3%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$). Sedangkan dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,018$) dan keeratan hubungan rendah ($CC=0,276$).

Simpulan: Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif hanya dukungan tenaga kesehatan.

Kata kunci: pekerjaan; pendidikan; pengetahuan; sikap; ASI eksklusif

ABSTRACT

Title: *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding in Cimekar Village, Bandung Regency*

Background: Based on the health profile data of Bandung Regency, it is known that the coverage of exclusive breastfeeding for infants < 6 months has reached 63.84% while in the Cileunyi District it has only reached 55.54%. This figure is still far from the achievement target of exclusive breastfeeding in Indonesia based on PP no. 33 of 2012 article 6 is 100%. Many factors can affect exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to analyze the factors associated with exclusive breastfeeding in Cimekar Village, Cileunyi District, Bandung Regency.

Method: Analytical observation with cross-sectional design. The number of samples was 68 mothers with babies aged 6-12 months who lived in Cimekar Village using a simple random sampling technique. The research instrument used a structured questionnaire to determine the characteristics of the sample (occupation, education, knowledge, and attitudes of the mother), family support, and health workers.

Results: The results of this study showed that exclusive breastfeeding was 22.1% and most of the respondents did not work (95.6%). Further education (70.6%), good knowledge (61.8%), good attitude (63.2%). Good family support (79.4%) and good health worker support (60.3%). There was no significant relationship between work, education, knowledge, attitudes, and family support with exclusive breastfeeding ($p > 0.05$). Meanwhile, the support of health workers was significantly related to exclusive breastfeeding ($p=0.018$) and the closeness of the relationship was low ($CC=0.276$).

Conclusion: *The only factor related to exclusive breastfeeding is the support of health workers.*

Keywords: *occupation; education; knowledge; attitude; exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang keluar dari payudara ibu untuk diberikan kepada bayinya. Sedangkan ASI eksklusif adalah upaya memberikan bayi ASI selama enam bulan penuh dengan tidak memberikan tambahan lainnya termasuk air putih (terkecuali mineral tetes atau obat-obatan). Pemberian ASI eksklusif telah direkomendasikan oleh UNICEF dan WHO untuk bayi yang baru lahir sampai dengan berusia enam bulan.¹

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 diketahui angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia telah mencapai 66.1%. Angka ini turun apabila dibandingkan dengan angka cakupan ASI eksklusif di tahun 2019, dimana rata-ratanya telah mencapai 67.74%.² Menurunnya angka ASI eksklusif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah karakteristik bayi (kondisi kesehatan dan berat lahir), karakteristik ibu (pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, usia, paritas, dan etnis), kondisi lingkungan (dukungan keluarga, tempat tinggal, keyakinan, dan kondisi sosial ekonomi), serta tempat pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan, tempat persalinan, konseling laktasi, dan kebijakan tempat pelayanan kesehatan). Semua faktor ini memberikan kontribusi dalam terbentuknya perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.³

Pada beberapa ibu yang bekerja, terkadang terpaksa harus memberikan susu formula dan juga berhenti memberikan ASI dikarenakan peraturan di tempat kerjanya yang hanya memberikan cuti tiga bulan sejak kehamilan sampai dengan melahirkan.⁴ Selain faktor pekerjaan, pendidikan ibu memberikan pengaruh juga terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat mendorong ibu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk pada saat memutuskan akan memberikan ASI eksklusif atau tidak.⁵

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi adalah sikap ibu. Pada ibu yang memiliki sikap mendukung, akan mau untuk memberikan ASI secara eksklusif. Akan tetapi berbeda pada ibu yang tidak memiliki sikap mendukung, ibu tersebut memiliki kemungkinan tidak memberikan ASI secara eksklusif.⁶ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad Atabik, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki ibu dan juga tingkat pendidikan ibu.⁷ Selain itu berdasarkan hasil penelitian Edward R.K diketahui bahwa praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan ibu.⁸ Kemudian juga pada hasil

penelitian Titik Anggraeni didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan dan juga pekerjaan ibu.⁹ Selain itu hasil penelitian dari Nurleli diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan sikap ibu.¹⁰

Pemilihan lokasi di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung didasarkan pada data dari profil kesehatan kabupaten Bandung tahun 2019 diketahui bahwa angka ASI eksklusif pada bayi < 6 bulan di kabupaten Bandung telah mencapai 63.84% sedangkan di kecamatan Cileunyi baru mencapai 55.54%.¹¹ Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan penelitian observasional analitik dan desain studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 182, dengan jumlah sampel sebanyak 68 yang dipilih dengan menggunakan *teknik simple random sampling*. Sampel yang dipilih adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dan memenuhi kriteria inklusi seperti bertempat tinggal di lokasi penelitian, berusia 20-35 tahun, dan bersedia untuk diwawancarai. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Variabel bebasnya adalah pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Serta variabel pengganggu adalah dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Data yang didapatkan diolah dan dilakukan analisis menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dan juga variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	Jumlah	(%)
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	53	77,9
ASI Eksklusif	15	22,1

Pekerjaan Ibu			
Bekerja (Bekerja di luar rumah > 8 jam)	3	4,4	
Tidak Bekerja (Tidak bekerja/ bekerja di luar rumah < 8 jam)	65	95,6	
Pendidikan Ibu			
Dasar (Tidak Sekolah/ SD/ SMP)	20	29,4	
Lanjut (SMA/ S1 dst.)	48	70,6	
Pengetahuan Ibu			
Kurang (skor < rata-rata)	26	38,2	
Baik (skor ≥ rata-rata)	42	61,8	
Sikap Ibu			
Kurang (skor < rata-rata)	25	36,8	
Baik (skor ≥ rata-rata)	43	63,2	
Dukungan Keluarga*			
Kurang (skor < rata-rata)	14	20,6	
Baik (skor ≥ rata-rata)	54	79,4	
Dukungan Tenaga Kesehatan*			
Kurang (skor < rata-rata)	27	39,7	
Baik (skor ≥ rata-rata)	41	60,3	

*Variabel Pengganggu

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan jumlah presentase sebesar 22,1%. Karakteristik sampel sebagian besar tidak bekerja (95,6%), pendidikan lanjut (70,6%), pengetahuan baik (61,8%), sikap baik (63,2%). Sebagian besar dukungan keluarga tergolong baik (79,4%) dan dukungan tenaga kesehatan (60,3%).

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		p-value
	Tidak ASI Eksklusif (%)	ASI Eksklusif (%)	

Bekerja	3,8	6,7	
Tidak Bekerja	96,2	93,3	0,533
Total	100	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 5 variabel hanya variabel dukungan tenaga kesehatan yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Variabel lainnya yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga diketahui tidak terdapat hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cimekar.

Hasil penelitian berdasarkan kategori pekerjaan ibu menunjukkan pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,533). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramli dimana hasil dari penelitiannya adalah pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,604).¹² Pekerjaan ibu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu yang aktif bekerja biasanya hanya diberikan cuti tiga bulan sejak kehamilan sampai dengan melahirkan.¹³

Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, biasanya cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif tanpa perlu repot memerah dan menyediakan persediaan ASI di rumahnya.¹⁴ Pada ibu yang bekerja terdapat alternatif yang dapat dilakukan agar dapat memberikan ASI eksklusif. Yaitu dengan cara melakukan pompa ASI yang hasilnya dapat disimpan di dalam freezer dan dihangatkan untuk diminum pada saat bayi merasa haus dan juga lapar. Akan tetapi terdapat beberapa ibu yang merasa kurang nyaman dengan alternatif ini sehingga lebih memilih untuk menggunakan susu formula.¹⁵

Berdasarkan hasil pada penelitian ini memang diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, akan tetapi berdasarkan presentase dapat terlihat ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif (93,3%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (6,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak adalah ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		p-value
	Tidak ASI Eksklusif (%)	ASI Eksklusif (%)	
Dasar	32,1	20	0,525
Lanjut	67,9	80	

Total	100	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil penelitian berdasarkan kategori pendidikan ibu ditemukan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,525$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Pitaloka dimana dari penelitian tersebut diketahui pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo.¹⁶

Menurut teori proses belajar pada seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang telah didapatkannya. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani seseorang maka akan lebih mudah untuk menerima informasi yang didapatkannya. Informasi tersebut dapat berasal dari orang yang berada disekitarnya maupun informasi dari luar seperti media masa. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkannya maka berarti semakin banyak informasi yang telah diperolehnya termasuk informasi mengenai kesehatan.¹⁷ Oleh Karena itu ibu dengan pendidikan yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik juga khususnya tentang pentingnya ASI eksklusif.¹⁸

Walaupun perhitungan statistik pada penelitian ini tidak menemukan hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, presentase menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan lanjut lebih banyak memberikan ASI eksklusif (80%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan dasar (20%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu tetap berkaitan dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		p-value
	Tidak ASI Eksklusif (%)	ASI Eksklusif (%)	
Kurang	41,5	26,7	0,296
Baik	58,5	73,3	
Total	100	100	

Hasil penelitian berdasarkan kategori pengetahuan ibu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,296$). Hasil ini serupa dengan penelitian Alimuddin, dari penelitian tersebut diketahui pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Bailang Manado ($p=0,392$).¹⁹

Menurut teori pengetahuan merupakan hasil tau yang muncul berdasarkan pengalaman seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.¹² Pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang ketika menerima informasi. Sehingga

apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup maka akan lebih mudah menerima informasi yang diperolehnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang.²⁰ Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu perilaku yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tujuan dan manfaat pemberian ASI eksklusif dapat menjadi penyebab dalam terjadinya kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi.²¹

Pada penelitian ini terlihat presentase ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (73,3) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (26,7%). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pekerjaan, pendidikan, usia, pengalaman, kebudayaan, minat, dan juga informasi.²²

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		p-value
	Tidak ASI Eksklusif (%)	ASI Eksklusif (%)	
Kurang	41.5	20	0.127
Baik	58.5	80	
Total	100	100	

Hasil penelitian berdasarkan kategori sikap ibu menunjukkan bahwa sikap ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (0,127). Penelitian ini sejalan dengan Haurissa pada penelitian tersebut diketahui bahwa sikap ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kota Manado ($p=0,134$).²³

Menurut teori sikap adalah kesiapan seseorang dalam menggunakan cara tertentu untuk bereaksi terhadap suatu objek. Reaksi tersebut melibatkan pikiran dan juga emosional seseorang. Reaksi yang ditimbulkan dapat berupa perilaku positif ataupun perilaku negatif.²⁴ Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif merupakan respon ibu menyusui terhadap ASI eksklusif. Ibu dengan sikap yang baik maka akan memutuskan memberikan ASI secara eksklusif dan juga akan terus konsisten dalam memberikan ASInya.²⁰

Pada penelitian ini terlihat presentase ibu yang memiliki sikap baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (80%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang (20%). Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi sikap ibu sehingga memutuskan untuk memberikan ASI baik secara eksklusif ataupun tidak.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan

Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif		p-value
	Tidak ASI Eksklusif (%)	ASI Eksklusif (%)	
Kurang	18,9	26,7	0,491
Baik	81,1	73,3	
Total	100	100	

Hasil penelitian berdasarkan kategori dukungan keluarga diketahui bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,491). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Elliana dimana diketahui dukungan keluarga tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sekaran (p=0,073).²⁴

Menurut teori salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga memiliki dampak berupa meningkatnya rasa percaya diri pada ibu yang sedang menyusui. Dukungan keluarga tersebut dapat berupa dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan juga emosional. Dukungan keluarga dapat diberikan sejak masa kehamilan sampai dengan setelah melahirkan. Dukungan keluarga ini dapat menjadi bagian penting pada keberhasilan ataupun kegagalan dalam menyusui. Ibu dengan dukungan keluarga yang baik akan semakin besar kemungkinannya untuk dapat terus menyusui dan bertahan hingga bayinya berusia enam bulan.²⁵

Pada penelitian yang dilakukan di Kota Jambi, diketahui dukungan keluarga yang paling mempengaruhi ibu menyusui adalah dukungan instrumental dalam bentuk materi atau keuangan. Selain itu dukungan penghargaan juga menunjukkan pengaruh yang baik pada ibu menyusui. Dukungan penghargaan ini diberikan kepada ibu dalam masa pemberian ASI eksklusif baik berupa dorongan, pujian, dan juga penguatan positif.²⁶

Presentase pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif (73,3%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang (26,7%).

Tabel 7. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif		p-value
	Tidak ASI Eksklusif (%)	ASI Eksklusif (%)	
Kurang	47,2	13,3	0,018

Baik	52,8	86,7
Total	100	100

Hasil penelitian berdasarkan kategori dukungan tenaga kesehatan diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,018). Dan hasil analisis *Coefficient Contingency* (CC) adalah 0,276 yang artinya dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan kurang erat / rendah. Ibu dengan dukungan tenaga kesehatan yang baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (13,3%).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Kusumawati. Pada penelitian ini diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,007).²⁷ Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Windari dimana berdasarkan penelitian tersebut diketahui tenaga kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sisir Kota Batu.²⁸

Menurut teori salah satu faktor yang berperan penting pada keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif adalah tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan orang yang membantu ibu dalam melaksanakan proses persalinan adalah tenaga kesehatan. Tindakan dan sikap mereka setelah persalinan juga dapat mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Informasi yang diberikan tenaga kesehatan mengenai ASI eksklusif dapat membuat ibu yakin untuk menguatkan niatnya untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan.²⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cimekar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah pemberian ASI eksklusif sebanyak 22,1% dan sebagian besar responden tidak bekerja (95,6%). Responden dengan pendidikan lanjut (70,6%), pengetahuan baik (61,8%), sikap baik (63,2%), dukungan keluarga baik (79,4%) dan dukungan tenaga kesehatan baik (60,3%).
- Pekerjaan (p=0,533), pendidikan (p=0,525), pengetahuan (p=0,296), sikap (p=0,127), dan dukungan keluarga (p=0,491) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,018) dan keeratan hubungan rendah (CC=0,276).
- Presentase menunjukkan adanya kecenderungan ibu yang lebih banyak memberikan ASI eksklusif yaitu ibu yang tidak bekerja (93,3%),

ibu dengan pendidikan lanjut (80%), ibu dengan pengetahuan baik (73,3%), ibu dengan sikap baik (80%), dan ibu dengan dukungan keluarga baik (73,3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi dan analisis ASI Eksklusif [Internet]. 2014. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Health information system (Profil kesehatan Indonesia tahun 2020). Vol. 48, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1–248 p.
3. Amir A, Widyansyah A, Gizi J, Kesehatan Kemenkes P, Prodi D-IV A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):47–54.
4. Erliani NKA., Luh S, Luh PA. Perilaku pemberian ASI Eksklusif pada wanita pekerja tenaga kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *J Med Udayana*. 2020;9(6):70–8.
5. Hastuti BW, Machfudz S, Febriani TB. Hubungan pengalaman menyusui dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggi, Kabupaten Klaten. *Jkki*. 2015;6(4):179–87.
6. Rahayu S, Djuhaeni H, Nugraha GI, Mulyo GE. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI Eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion Aceh Nutr J*. 2019;4(1):28–35.
7. Atabik A. Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatan. *Unnes J Public Heal*. 2014;3(1):1–9.
8. Koba ER, Sefti SR, Vandri DK. Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. *e-Journal Keperawatan*. 2019;7(1):1–6.
9. Anggraeni T. Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. *J Infokes*. 2016;6(1):47–54.
10. Nurleli, Jenny MP, Rinawati S. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai tahun 2017. 2018;3(1):1–9.
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Profil kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2019. 2019;
12. Ramli R. Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *J PROMKES*. 2020;8(1):36–46.
13. Bahriyah F, Jaelani AK, Putri M. Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *J Endur*. 2017;2(2):113–8.
14. Padmasari NMSA, Sanjiwani IA, Suindrayasa IM. Hubungan status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung. *Coping Community Publ Nurs*. 2020;8(3):305–11.
15. Timporok AGA. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan*. 2018;6(1):1–6.
16. Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutr*. 2018;2(3):265–70.
17. Angkut C. Pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. *J Kebidanan*. 2020;6(3):357–60.
18. Wowor M, Laoh J, Pangemanan D. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2013;1(1):1–7.
19. Alimuddin NMN, Kapantow NH, Kawengian SE. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas [Internet]*. 2017;6(4):1–7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088/22784>
20. Herman A, Mustafa M, Saida S, Chalifa WO. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Prof Heal J*. 2021;2(2):84–9.
21. Lindawati R. Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletahan Heal J*. 2019;6(1):30–6.
22. Safitri M, Anggarini IM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang hiv/aids pada siswa/i di SMA Kharismawita Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun 2016. *J Ilm Kesehat*. 2016;8(2):41–5.
23. Haurissa TG, Manueke I, Kusmiyati K. Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilm Bidan)*. 2019;6(2):58–64.
24. Prasetio TS, Permana OR, Sutisna A. Hubungan pengetahuan , sikap , dan perilaku ibu tentang ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. *J Kedokt Kesehat Hub*. 2020;6(1):1–6.
25. Fita Nuzulia A. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja

- Kabupaten Kendal. *J Keperawatan Matern* [Internet]. 2013;21(1):127. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/234037584.pdf>
26. Nurlinawati, Sahar J, Permatasari H. Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. *Jmj*. 2016;4(1):77–86.
 27. sixtia kusumawati. Hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. 2021;6(2):116–20.
 28. Windari EN, Dewi AK, Siswanto S. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *J Issues Midwifery*. 2017;1(2):19–24.
 29. Emma S, Jatmika D, Shaluhayah Z, Suryoputro A. Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *J Promosi Kesehat Indones*. 2014;9(2):196–205.